

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 225 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2010). Angka tersebut masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 102/100.000 kelahiran hidup (Visi Indonesia Sehat 2015). Penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perdarahan, infeksi, dan eklamsia. Selain itu penyebab tidak langsung yaitu 4Terlambat: terlambat deteksi ibu hamil risiko tinggi, terlambat mengambil keputusan keluarga untuk merujuk, terlambat mencapai fasilitas rujukan, dan terlambat mendapat pertolongan di fasilitas rujukan. Sebenarnya hal tersebut dapat dicegah secara dini karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi suatu masalah. Oleh karena itu, pelayanan atau asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Hani, 2011:1). *Antenatal Care (ANC)* merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan memuaskan (Mufdlilah, 2009:9). Dengan *ANC*, perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik dan pengetahuan tentang persiapan melahirkan akan bertambah, karena pada saat *ANC* petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan terkait persiapan menjelang persalinan (Dinkes, Jateng 2004 dalam Yulianti, 2009:56). Tujuan utama asuhan

kehamilan adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bagi bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan (Vivian, 2011:11). Masih banyaknya ibu yang beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan suatu yang alami yang berarti tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk resiko tinggi (Hani, 2011: 67).

WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sejumlah besar akan mengalami suatu komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal (Hani, 2011:6). Di Indonesia cakupan ANC pada K1 tahun 2012 sebesar 95,26% sedangkan cakupan kunjungan keempat (K4) adalah 85,56%, jumlah tersebut masih kurang dari target nasional tahun 2012 yaitu cakupan K1 100% dan cakupan K4 95% (Ririn, 2012). Di Jawa Timur jumlah ibu hamil sebanyak 679.460 orang. Menurut Survei Demografi dari Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 jumlah ANC pada K1 sebanyak 159.021 orang dengan cakupan 23,40%, pada K4 jumlah ANC sebanyak 136.856 orang atau 20.14%. Di Kabupaten Ponorogo jumlah ibu hamil sebanyak 13.953 orang. Jumlah K1 sebanyak 3.306 orang dan cakupannya 23,69% sedangkan pada K4 sebanyak 2.765 dengan cakupan 19,82% (Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2012). Pada bulan Oktober-Desember jumlah ibu hamil di Puskesmas Balong sebanyak 153 orang. Sedangkan di Desa Karangpatihan Kec. Balong, Kab. Ponorogo jumlah ibu hamil sebanyak 35 orang.

Kegiatan *antenatal care* (ANC) akan berlangsung jika ibu hamil mempunyai kesadaran tinggi untuk melakukannya, karena ANC sangat penting fungsinya untuk memantau perkembangan kehamilan ibu. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu antara lain: kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan *maternal*, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa (Sarwono, 2005:86). Adapun sebab yang tidak langsung tentang masalah kesehatan ibu, yaitu pendidikan dan pengetahuan ibu-ibu terutama yang ada di pedesaan masih rendah. Menurut penelitian di Puskesmas Tabaringan Kota Makasar tentang kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tabaringan Kota Makasar, mengemukakan bahwa dari 42 responden terdapat 28 orang yang mendapat dukungan dari keluarga 19 orang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dan 9 orang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan 14 responden yang kurang mendapat dukungan keluarga, 8 orang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dan 6 orang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan (Karoma, 2009).

Bertolak dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kurangnya pengawasan dan perawatan ANC pada ibu selama kehamilannya, baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan kenyataan ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisa kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan

ANC dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu, deteksi dini, pengawasan ibu hamil dan mengurangi risiko pada kehamilannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian adalah :
“Bagaimanakah analisa kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan layanan atau bantuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dalam rangka mewujudkan keluarga sehat. Diharapkan ibu mengetahui pentingnya ANC dan rutin melakukan kunjungan ANC sehingga kehamilan, persalinan dan masa nifas berakhir dengan baik (Vivian, 2011:14).

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya ANC bagi ibu hamil. Serta memberikan informasi mengenai kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengkajian, literatur dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

